

LITERATURE REVIEW: TINGKAT KEPUASAN LANSIA TERHADAP LAYANAN POSYANDU LANSIA

(Literature Review: The Satisfaction Level of Elderly Towards The Service of Integrated Healthcare Center (Posyandu))

Luh Ade Desy Sumiantari¹, Ni Wayan Trisnadewi², Made Nursari³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Wira Medika Bali,

²Staff dosen Departemen Keperawatan Medikal Bedah, STIKes Wira Medika Bali,

³Staff dosen Departemen Manajemen Keperawatan, STIKes Wira Medika Bali,
[email: sumiantari17@gmail.com](mailto:sumiantari17@gmail.com)

ABSTRAK:

Latar belakang: Peningkatan populasi lansia dapat berisiko terjadinya masalah kesehatan sehingga diperlukan pengelolaan masalah kesehatannya melalui pelayanan posyandu yang diberikan pada seluruh lansia. *Literature review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan lansia terhadap layanan posyandu lansia. **Metode:** Pencarian database yang digunakan adalah *ProQuest*, *SemanticScholar*, *Pubmed* dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu “*elderly AND satisfaction*”, “*older people AND healthcare delivery*”, “*elderly satisfaction AND healthcare*”, “*elderly satisfaction AND integrated healthcare center*”, “tingkat kepuasan lansia pada pelayanan posyandu” serta “kepuasan dan posyandu lansia” dengan menggunakan *filter* data 5 tahun terakhir. Dari beberapa artikel hanya 7 artikel yang dianalisis berdasarkan kesesuaian topik, akses artikel dan penggunaan Bahasa. **Hasil:** Hasil *review* menunjukkan bahwa lansia telah merasa puas dengan layanan posyandu yang terjadi karena dipengaruhi oleh kinerja dari pemberi layanan kesehatan termasuk kader posyandu serta ketersediaan fasilitas pada layanan posyandu. **Diskusi:** Berdasarkan hasil *review* perawat dan kader kesehatan diharapkan lebih aktif dalam meningkatkan pelayanan yang diberikan pada lansia dan memberikan layanan yang berlandaskan empati, sehingga lansia merasa nyaman dan puas.

Kata Kunci: lansia, tingkat kepuasan, posyandu

ABSTRACT:

Introduction: *the enhancement of elderly population increasing the risk of health problems, therefore the management of health problems is needed through the service of integrated healthcare center for all elderly in Indonesia.* **Method:** *this literature review aims to identify the satisfaction level of elderly towards the service of integrated healthcare center (posyandu)). The database searches used include ProQuest, SemanticScholar, Pubmed and Google Scholar. Keywords used in the search of the article was “elderly AND satisfaction”, “older people AND healthcare delivery”, “elderly satisfaction AND healthcare”, “elderly satisfaction AND integrated healthcare center”, “tingkat kepuasan lansia pada pelayanan posyandu” serta “kepuasan dan posyandu lansia” refine by the past 5 years filter. From several articles, only 7 articles were analyzed through topic suitability, access to article and language usage.* **Result:** *The results of the review indicate that the elderly were satisfied with the posyandu services that occur because they are influenced by the performance of health service providers and the availability of facilities for posyandu services.* **Discussion:** *Based on the review, it is suggested that nurses and all health care provider expected to be more active in improving services to the elderly and providing services based on empathy, so the elderly can feel comfortable and satisfied.*

Keywords: *elderly, satisfaction level, integrated healthcare center*

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah kelompok manusia yang berusia 60 tahun keatas. Pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi (Sunaryo, 2016). Seiring bertambahnya usia, fisik, perubahan tubuh lansia tidak hanya sekedar kulit yang mengeriput dan tubuh yang makin membungkuk. Berbagai perubahan tubuh lansia seiring bertambahnya usia sebagai berikut penuaan kulit, fungsi jantung dan pembuluh darah, sistem pernapasan, sistem pencernaan, fungsi ginjal, tulang dan sendi, penglihatan, pendengaran, sistem imun, sistem saraf, sistem hormone (Ditjen Yankes RI, 2018).

Jumlah lansia di dunia mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup yang diperkirakan melebihi 625 juta jiwa pada tahun 2025 lansia akan mencapai 1,2 milyar (Padila, 2013). Menurut *World Population Ageing* (WHO) pada tahun 2017 Jepang menduduki peringkat lansia terbanyak di dunia dengan populasi yang mencapai 69,785%. Berdasarkan hasil survei penduduk lanjut usia, oleh Badan Pusat Statistik (2017) negara Indonesia termasuk dalam negara yang memiliki lansia cukup tinggi yakni sebanyak 23,4 juta jiwa lanjut usia diindonesia atau sebanyak 8,97%, dibagi berdasarkan umur yaitu lansia muda (60-69 tahun) sebanyak 63,00%. Lansia madya (70-79 tahun) sebanyak 27,80%, lansia tua (80+tahun) sebanyak 9,20% dengan prevalensi lansia perempuan sebanyak 52,52% dan lansia laki-laki sebanyak 47,48%. WHO juga memprediksi bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang

sudah mencapai angka 11,34% atau 28,8 juta orang. Dilihat dari tingkat provinsi, peringkat populasi lansia dengan persentase terbesar berada di Yogyakarta (13,81%), Jawa Tengah (12,59%), Jawa Timur (12,25%). Menurut hasil Sensus Penduduk didapatkan bahwa jumlah lansia di Bali pada tahun 2010 sebanyak 300 ribu lansia (10%), 2015 sebanyak 432 ribu lansia (11,4%) dan 2018 mengalami peningkatan menjadi 441 ribu lansia (10,5%). Jumlah penduduk lanjut usia tertinggi pertama di Bali berada di Kabupaten Gianyar dengan 61.876 jiwa, dilanjutkan oleh Kabupaten Badung dengan jumlah lansia 57.045 jiwa, Kabupaten Tabanan 45.729 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017).

Peningkatan populasi lansia dapat berisiko terjadinya masalah kesehatan, baik masalah fisik, mental, sosial dan timbulnya berbagai penyakit degeneratif (Darmanto, 2015). Peningkatan umur harapan hidup mencerminkan makin bertambah panjangnya masa hidup penduduk secara keseluruhan yang membawa konsekuensi makin bertambahnya jumlah lansia. Jumlah lansia di Indonesia semakin bertambah akan membawa pengaruh besar dalam pengelolaan masalah kesehatannya (Koswara, 2015).

Program posyandu lansia diluncurkan pemerintah Indonesia pada tahun 2010 khusus melayani serta menangani berbagai keluhan masyarakat mengenai kesehatan pada lanjut usia. Posyandu lansia adalah salah satu tempat pelayanan kesehatan lansia dengan sumber daya masyarakat yang dibentuk dan dilaksanakan oleh masyarakat bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah maupun bukan pemerintah, swasta, badan sosial, dan lain-lain dengan mengutamakan kegiatan untuk peningkatan kesehatan dan pencegahan

penyakit. Tidak hanya mengadakan pelayanan kesehatan, posyandu lansia juga mengadakan kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, keterampilan, olah raga, seni budaya dan kegiatan lainnya menurut kebutuhan para lansia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup lansia (Kementerian Kesehatan, 2016).

Persepsi lansia tentang program posyandu lansia sangat penting untuk diketahui karena di dalam masyarakat terdapat beraneka ragam konsep tentang program posyandu lansia yang tidak sejalan atau bahkan bertentangan dengan yang diberikan oleh posyandu lansia (Nurlia, 2020). Banyak pendapat dari masyarakat terutama lansia terhadap ketidakpuasan mereka akan pelayanan kesehatan posyandu lansia, yaitu perasaan tidak senang atau kecewa berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil dari suatu pelayanan posyandu lansia tersebut (Muhammad *et al.*, 2019). Jika kinerja layanan kesehatan yang diperoleh lansia pada suatu fasilitas layanan kesehatan dan sikap kader yang diberikan sesuai dengan harapan, lansia pasti akan selalu datang berobat ke fasilitas layanan kesehatan tersebut dan tingkat kepuasan akan meningkat pada lansia yang mendapat pelayanan yang baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan *literature review* dengan judul “Tingkat Kepuasan Lansia Terhadap Layanan Posyandu Lansia” yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan lansia terhadap layanan posyandu lansia. Penelusuran *literature* ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan lansia terhadap layanan posyandu lansia. Tujuan disini di mana para kader dan tenaga kesehatan memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada lansia saat melakukan posyandu lansia.

METODE

Metode yang digunakan dalam literatur review ini menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet dan tinjauan ulang artikel. Pencarian database yang digunakan meliputi *ProQuest*, *SemanticScholar*, *Pubmed* dan *Google Scholar* dengan *filter* data menggunakan batasan tahun yaitu 5 tahun terakhir (2015-2020). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel pada *database ProQuest* yaitu *elderly AND satisfaction* didapatkan 15 artikel serta menggunakan kata kunci *older people AND healthcare delivery* didapatkan 70 artikel. Pada *database SemanticScholar* digunakan kata kunci *elderly satisfaction AND healthcare* dan ditemukan terdapat 12.200 artikel, pada *database Pubmed* digunakan kata kunci *elderly satisfaction AND integrated healthcare center* ditemukan 40 artikel dan pada *database Google Scholar* digunakan kata kunci “tingkat kepuasan lansia pada pelayanan posyandu” ditemukan 979 artikel dan dengan menggunakan kata kunci “kepuasan dan posyandu lansia” ditemukan 1.190 artikel. Peneliti kemudian melakukan skrining lanjutan menggunakan beberapa kriteria yaitu (1) artikel yang sesuai dengan topik bahasan yaitu mengenai kepuasan lansia pada pelayanan posyandu, (2) artikel yang dapat diakses penuh (*full text*), (3) artikel yang dapat diunduh atau *download* secara gratis dan (4) artikel menggunakan Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia bukan Bahasa lainnya. Berdasarkan skrining tersebut,

peneliti hanya memperoleh 7 artikel yang kemudian dilakukan analisis atau *review* untuk memperoleh jawaban dari tujuan pelaksanaan *literature review* ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil *literature review* menunjukkan bahwa lansia telah merasa puas dengan pelaksanaan dan pemberian layanan kesehatan di posyandu berdasarkan beberapa *review* pada artikel jurnal dibawah ini:

Peneliti	Judul	Tujuan	Sampel	Metode	Hasil
Muhamma d <i>et al.</i> , (2019)	Hubungan Kinerja Petugas Kesehatan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Desa Bagu Wilayah Kerja Puskesmas Bagu	Melihat hubungan antara kinerja petugas kesehatan di posyandu lansia dengan tingkat kepuasan lansia di posyandu bagi lansia di Desa Bagu	25 orang lansia	<i>Cross sectional</i>	Ada hubungan yang kuat antara kinerja perawat dengan tingkat kepuasan lansia, dengan nilai $p=0,001$, dimana diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan puas terhadap pelayanan posyandu (56,7%)
Retnani W., (2015)	Hubungan Pelayanan Posyandu X Dengan Tingkat Kepuasan Lansia	Mengetahui hubungan pelayanan Posyandu X dengan tingkat kepuasan lansia di Kabupaten Kediri	24 responden	<i>Cross sectional</i>	Mayoritas responden di Posyandu X merasa puas (61,54%). Terdapat hubungan antara pelayanan Posyandu X dengan tingkat kepuasan lansia di Posyandu X ($\text{sig} = 0,02$)
Latuapo <i>et al.</i> , (2016)	Hubungan Kinerja Kader Dengan Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang	Mengetahui Hubungan Kinerja Kader dengan Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang	50 lansia	Observasi Analitik	Kepuasan lansia hampir separuh (44% masuk kategori puas. terdapat hubungan antara kinerja dengan kepuasan lansia dengan p value sebesar 0,000
Saraisang <i>et al.</i> , (2018)	Hubungan Pelayanan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kepuasan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut	Mengetahui hubungan pelayanan posyandu lansia dengan tingkat kepuasan lansia di wilayah kerja	59 responden	<i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan antara pelayanan posyandu lansia dengan tingkat kepuasan lansia di wilayah kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal II

	Kecamatan Paal II Kota Manado	Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal II Kota Manado			Kota Manado ($\alpha=0,003$).
Ali Mostafa et al., (2018)	<i>Satisfaction to healthcare among elderly; comparison study between Egypt and Saudi Arabia</i>	Menguji status kepuasan pasien lanjut usia yang menggunakan layanan pada pusat kesehatan geriatri	200 orang	<i>Cross-sectional study</i>	Tingkat kepuasan pasien lebih banyak berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 771 orang (96,4%).
Enisah & Lindayani (2019)	<i>The Satisfaction Level of Elderly Health Service at the Integrated Community Service Delivery (POSBINDU) of Community Group 02, Lingkar Selatan Village, Bandung City</i>	Mengidentifikasi kepuasan lansia atas implementasi Posbindu.	23 orang	<i>Descriptive survey study</i>	Tingkat kepuasan lansia pada layanan kesehatan yang diberikan oleh petugas Posbindu dalam kategori baik
Özmete (2016)	<i>Active and Healthy Aging: Satisfaction with Health Services by Elderly Patients in Turkey</i>	Menyelidiki kesulitan yang dialami oleh lansia dalam mengakses layanan kesehatan dan kepuasan mereka dengan masalah yang berkaitan dengan sistem perawatan kesehatan	6 laki-lakidan 4 perempuan yang berusia 65+ tahun	<i>Qualitative research</i>	Mereka puas dengan program saat ini. Tantangan paling signifikan yang dialami oleh lansia adalah mengenai sistem layanan kesehatan termasuk rumah sakit yang ramai, kesulitan berjalan, tidak tersedianya kursi roda, dan bantuan yang tidak memadai dari staff pendukung

PEMBAHASAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia merupakan bentuk pelayanan kesehatan untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, digerakkan oleh masyarakat dimana usia lanjut bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan terhadap terjadinya penyakit (Kusumawati, 2017). Posyandu lansia sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) merupakan program untuk meningkatkan status kesehatan lansia, namun upaya tersebut sering memenuhi banyak kendala dalam pelaksanaannya (Erpandi, 2015). Kendala yang dihadapi mempengaruhi penilaian lansia terhadap pelayanan posyandu yang berkaitan dengan tingkat kepuasan lansia.

Tingkat kepuasan merupakan tingkat perasaan yang timbul sebagai akibat dari kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya, setelah membandingkan dengan apa yang diharapkannya (Pohan, 2012). Berdasarkan beberapa literatur yang didapatkan diketahui bahwa tingkat kepuasan lansia pada pelayanan posyandu dapat dipengaruhi dan dikaitkan dengan beberapa hal seperti kinerja petugas kesehatan. Muhammad *et al.*, (2019) pada penelitiannya yang berjudul hubungan kinerja petugas kesehatan posyandu lansia dengan tingkat kepuasan menggunakan sampel 25 orang lansia mendapatkan hasil bahwa ada hubungan kuat antara kinerja perawat dengan tingkat kepuasan lansia, dengan nilai $p=0,001$, dimana diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan puas terhadap pelayanan posyandu (56,7%).

Literatu oleh Retnani W., (2015) dengan judul Hubungan Pelayanan Posyandu X Dengan Tingkat Kepuasan Lansia melibatkan 24 responden lansia mendapatkan hasil mayoritas responden di Posyandu X merasa puas (61,54%). Terdapat hubungan antara pelayanan Posyandu X dengan tingkat kepuasan lansia di Posyandu X ($\text{sig} = 0,02$). Pada hasil penelaahan jurnal oleh , Latupo et al (2016) dengan judul Hubungan Kinerja Kader Dengan Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang meemukan hasil Kepuasan lansia hampir separuh (44% masuk kategori puas. Terdapat hubungan antara kinerja dengan kepuasan lansia dengan *p value* sebesar 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan literatur lainnya yang mengatakan Tingkat kepuasan lansia berkaitan dengan kinerja atau pelayanan yang diberikan oleh staf kesehatan itu sendiri. Latuapo *et al* (2017) mengungkapkan bahwa kinerja yang bagus memberikan pengaruh terhadap kepuasan hingga tingkat sangat puas yang terjadi karena kemampuan kader (pemberi layanan kesehatan) dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik seperti memperhatikan beberapa aspek yang dapat memberikan kepuasan pada lansia seperti kesopanan dalam memberikan pelayanan, sikap ramah dalam memberikan pelayanan dan daya tanggap terhadap keluhan atau permasalahan yang dihadapi lansia.

Kinerja yang baik dapat memberikan kepuasan bagi lansia karena kinerja dan layanan kesehatan yang diberikan sangat erat kaitannya terhadap sikap dan empati. Sikap dan empati tenaga kesehatan seperti cara kader bersikap dan berkomunikasi tidak membiarkan lansia jenuh dan menunggu terlalu lama, memberikan dukungan kepada lansia tentang kesehatan lansia, bagaimana kader menempatkan prioritas

pada pelaksanaan posyandu lansia serta selalu memberikan informasi menjadikan lansia merasa diberikan perhatian oleh kader. Hal tersebut menjadi poin penting bagi lansia untuk merasakan kenyamanan pada saat pelaksanaan posyandu lansia dan menjadi tolak ukur dalam menilai kepuasan seseorang, sehingga lansia akan merasa sangat puas pada pelayanan posyandu yang diberikan (Faridah, 2018).

Dari hasil telah jurnal internasional oleh Ali Mostafa *et al.*, yang berjudul *Satisfaction to healthcare among elderly; comparison study between Egypt and Saudi Arabia* didapatkan hasil yang serupa dimana tingkat kepuasan lansia terhadap pelayanan posyandu sangatlah tinggi ditunjukkan dengan hasil persentase tingkat kepuasan pasien lebih banyak berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 771 orang (96,4%) yang melibatkan 200 lansia dalam penelitiannya.

Kepuasan lansia juga dapat ditingkatkan apabila adanya kecepatan dan ketepatan penanganan yang dilakukan petugas kesehatan untuk mempersingkat waktu tunggu pasien berikutnya, pemeriksaan pasien dilakukan sesuai dengan nomor urutan antrian, dan karena adanya PMT (Pemberian Makanan Tambahan) diposyandu lansia. (Saraisang *et al.*, 2018). Peningkatan pelayanan Posyandu yang diberikan akan meningkatkan kepuasan lansia, sebaliknya jika pelayanan Posyandu menurun maka tingkat kepuasan lansia juga akan turun. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa semakin banyak pelayanan yang diterima oleh lansia maka tingkat kepuasannya juga akan meningkat (Retnani W., 2015).

Peneliti memiliki opini bahwa puas atau tidaknya lansia pada layanan posyandu dapat dipengaruhi karena baik atau buruknya pelayanan yang didapatkan selama kegiatan posyandu itu sendiri. Kegiatan posyandu yang dilaksanakan

dengan baik oleh petugas kesehatan dan mampu memberikan pelayanan yang baik akan membuat lansia merasa nyaman dan terbantu sehingga lansia akan merasa senang dengan adanya posyandu dan hal ini meningkatkan kepuasan lansia, begitu pula sebaliknya apabila pelayanan yang didapatkan lansia buruk akan membuat lansia tidak nyaman maka tingkat kepuasan lansia pada pelayanan posyandu akan menurun atau rendah.

Ketersediaan fasilitas layanan juga berkaitan dengan kepuasan lansia terhadap penggunaan fasilitas kesehatan (Özmete, 2016). Senosy (2018) juga mengungkapkan bahwa tingkat kepuasan lansia yang tinggi juga terjadi karena beberapa hal lainnya seperti ketersediaan fasilitas layanan. Ketersediaan fasilitas berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan, semakin baik fasilitas yang tersedia, maka akan semakin baik pula tingkat kepuasan yang dirasakan klien sebagai pengguna fasilitas dan jasa tersebut (Setyawati *et al.*, 2018). Peneliti berpendapat bahwa fasilitas yang terdapat di posyandu membuat lansia merasa nyaman dan antusias dengan pelayanan posyandu. Fasilitas yang terdapat di posyandu juga dapat membuat lansia merasa terpenuhi segala kebutuhannya pada pemeriksaan kesehatan, sehingga hal ini dapat menciptakan perasaan senang dan puas pada pelayanan posyandu itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Lansia telah merasa puas dengan pelaksanaan dan pemberian layanan kesehatan di posyandu. Kinerja pemberi layanan kesehatan termasuk kader posyandu serta ketersediaan fasilitas merupakan dua hal penting yang berkaitan dengan kepuasan lansia pada layanan posyandu. Para Lansia puas dengan program saat ini dimana yang paling signifikan dialami oleh lansia adalah mengenai sistem layanan kesehatan termasuk fasilitas dan bantuan yang diberikan staff.

Saran

1 Bagi Puskesmas

a. Kepala Puskesmas

Kepala puskesmas selaku pemberi kebijakan dan juga pelaksana program posyandu bagi masyarakat diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas program dalam posyandu sehingga masyarakat khususnya lansia mau untuk datang dan percaya terhadap pemberi pelayanan kesehatan.

b. Perawat Pelaksana Program Posyandu

Perawat sebagai pelaksana kegiatan dan penanggung jawab kader posyandu diharapkan memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas kader posyandu dalam penyelenggaraan program posyandu sehingga para kader mampu memberikan pelayanan yang sesuai dan baik bagi masyarakat.

c. Kader

Bagi para kader posyandu diharapkan lebih meningkatkan proses pendekatan yang komprehensif kepada lansia sehingga program posyandu dapat berjalan dengan baik dan lansia merasa nyaman dengan bantuan kader yang bertugas.

d. Pemuka Masyarakat

Bagi pemuka masyarakat diharapkan mendukung program posyandu yang diselenggarakan dengan memberikan contoh atau memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pelayanan posyandu untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan para lansia di lingkungan desan ataupun banjar.

2 Institusi Pendidikan Kesehatan

Institusi kesehatan diharapkan dapat mendukung program posyandu yang dilaksanakan dengan memberikan bantuan berupa bantuan tenaga sehingga pelaksanaan posyandu dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3 Peneliti Selanjutnya

Bagi para reviewer diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu keperawatan dengan melakukan review atau penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kepuasan lansia pada posyandu sehingga pelayanan keperawatan khususnya pelayanan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mostafa, F. S., El-Shabrawy, E. M., El Morsy, E. M. A., & Senosy, S. A. (2018). Satisfaction to healthcare among elderly; comparison study between Egypt and Saudi Arabia. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 5(8), 3180. <https://doi.org/10.18203/2394->

6040.ijcmph20183048

- Darmanto, J. (2015). Hubungan Kinerja Kader Posyandu Lansia dengan Motivasi Lansia Mengunjungi Posyandu Lansia. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(1).
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2016*. Bali " Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Ditjen Yankes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Enisah, E., & Lindayani, L. (2019). The Satisfaction Level of Elderly Health Service at the Integrated Community Service Delivery (POSBINDU) of Community Group 02, Lingkar Selatan Village, Bandung City. *KnE Life Sciences*, 4(13), 139–148. <https://doi.org/10.18502/kls.v4i13.5234>
- Erpandi. (2015). *Posyandu Lansia Mewujudkan Lansia Sehat, Mandiri & Produktif*. Jakarta : EGC.
- Faridah. (2018). Hubungan Kinerja Kader Terhadap Kepuasan Lansia dalam Mengoptimalkan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Muara Kumpeh di Desa Pudak. *Scientia Journal*, 7(01), 43–52. faridah_rty@yahoo.co.id
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI. <https://www.depkes.go.id>.
- Koswara. (2015). *Psikologi Usia*. <http://www.epsikologi/usia/2.html> (Accessed 10 Mei 2020)
- Kusumawati, Y. (2017). Pengembangan Kegiatan Posyandu Lansia Anthurium Di Surakarta. *Warta LPM*, 19(2), 125–133. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i2.2738>
- Latuapo, S. H. R., Sutriningsih, A., & Rahayu, W. (2016). Hubungan Kinerja Kader dengan Kepuasan Lansia Di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 1(2), 13–20.
- Muhammad, L., Husen, S., Imran, H. L. D., Wiguna, R. I., & Suhamdani, H. (2019). Hubungan Kinerja Petugas Kesehatan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kepuasan Lansia Di Posyandu Lansia Desa Bagu Wilayah Kerja Puskesmas Bagu. *Jurnal Kesehatan Qamarul HUda*, 7(2), 14–18.
- Nurlia. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Lansia Melalui Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh*. Repositori Institusi USU. <http://repositori.usu.ac.id>

- Özmete, E. (2016). Active and healthy aging: Satisfaction with health services by elderly patients in Turkey. In *Handbook of Research on Healthcare Administration and Management* (pp. 384–406). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0920-2.ch022>
- Padila. (2013). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Retnani W., E. (2015). Hubungan Pelayanan Posyandu X Dengan Tingkat Kepuasan Lansia. *Jurnal Wiyata*, 2(1), 5.
- Saraisang, C. M., Kumaat, L. T., & Katuuk, M. E. (2018). Hubungan Pelayanan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kepuasan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal Ii Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–8.
- Setyawati, W. A., Rifa'i, M., & Sasmito, C. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas, Harga dan Citra Institusi Terhadap Kepuasan Pasien. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(2), 50–63.
- Sunaryo, D. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Andi.